

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Mimi

Usia : 49 Tahun

Jabatan : Ketua Adat Desa Lumbulama Sulawesi Tengah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman bapak mengenai perkawinan adat Kaili	Perkawinan adat kaili ialah ketika ayam dua ekor dipotong berarti itu sudah sah secara adat dalam bahasa kaili <i>poleo eo</i> itu sudah sah secara adat tetapi belum sah secara agama. Dalam proses tersebut pihak keluarga laki-laki menyiapkan adat dari mempelai perempuan, dalam adat perempuan ada yang namanya adat 9 jadi semua bentuk lamaran harus berjumlah sembilan misalnya buah sirih 9 batang, buah pinang 9 biji, tembakau 9 batang, piring batu 90, ayam 9 ekor, babi 3 ekor dan uang tergantung permintaan dari pihak perempuan itu yang disiapkan pihak keluarga laki-laki dan sekaligus membawa adat perempuan ke rumah perempuan untuk melakukan lamaran.
2.	Apa saja yang disiapkan dalam perkawinan adat	Dalam perkawinan adat kaili ada yang perlu disiapkan dalam melaksanakan perkawinan adat seperti buah sirih, buah pinang, Gambir, tembakau, rokok, piring pinokaso, sarung, ayam, babi, beras, <i>nggoronasi</i> (mutiara), <i>butiga</i> , <i>vukubau</i> , <i>dula</i> mangkok putih, dan jika ada perceraian maka akan membayar denda sebanyak sepuluh juta dan satu ekor ayam.
3.	Apakah perkawinan adat ini sesuai dengan ajaran Kristen?	Ya. Pada umumnya perkawinan sesuai dengan ajaran Kristen karna dalam pemotongan ayam harus didahului dengan doa yang dipimpin oleh pendeta atau majelis gereja.
4.	Apakah dalam proses perkawinan adat ini bertentangan dengan perkawinan Kristen	Perkawinan adat diupayakan sejalan dengan ajaran Kristen dan berjalan serentak dimana kegiatan adat dilaksanakan pagi benar maka siang diberkati. Dan pada saat pemotongan ayam

	pada umumnya?	<i>poleo eo</i> disitu didahalu dengan doa yang dipimpin anggoa majelis gereja atau pendeta. Jadi harus sejalan dengan ajaran Kristen ketika ayam di potong <i>poleo eo</i> dan setelah itu siangnya diberkati digereja oleh pendeta
--	---------------	--

Informan 2

Nama : Jefri Rande

Usia : 66 Tahun

Jabatan : Majelis Gereja Pos PI Katiwelu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pemahaman Bapak Tentang tentang perkawinan adat Kaili	Pernikahan Kaili sesuai dengan adat yang dipegang dan mempunyai patokan-patokan seperti orang toraja memiliki puang, madika dan hamba begitupun di Kaili ada madika, ada yang biasa dan ada hamba. Adat kaili memiliki adat diantaranya adat tujuh dan adat Sembilan. Jadi perkawinan adat jika ayam sudah dibakar itu berarti sudah sah secara adat.
2.	Apa saja yang dipersiapkan dalam perkawinan adat ?	Hal yang disiapkan dalam perkawinan itu ialah Dalam perkawinan adat kaili ada yang perlu disiapkan dalam melaksanakan perkawinan adat seperti buah sirih, buah pinang, Gambir, tembakau, rokok, piring pinokaso, sarung, ayam, babi, beras, <i>nggoronasi</i> (mutiara), <i>butiga</i> , <i>vukubau</i> , <i>dula</i> mangkok putih, dan jika ada perceraian maka akan membayar denda sebanyak sepuluh juta dan satu ekor ayam.
3.	Apakah dalam proses perkawinan adat ini bertentangan dengan perkawinan Kristen pada umumnya?	Ya. Pada umumnya bertentangan karna kadang-kadang sudah dipotong ayam sudah serumah, sedangkan belum diberkati nah kalau secara agama belum boleh. Tetapi kalau dilingkungan gereja toraja paginya adat dan siangnya diberkati digereja. Tapi pada umumnya dilingkungan orang da'a bertentangan
4.	Apakah perkawinan	Perkawinan adat diupayakan sejalan dengan

	adat ini sesuai dengan ajaran Kristen?	ajaran Kristen dan berjalan serentak dimana kegiatan adat dilaksanakan pagi benar maka siang diberkati. Dan pada saat pemotongan ayam <i>poleo eo</i> disitu didahalu dengan doa yang dipimpin anggoa majelis gereja atau pendeta. Jadi harus sejalan dengan ajaran Kristen ketika ayam di potong <i>poleo eo</i> dan setelah itu siang nya diberkati digereja oleh pendeta.
--	--	--

Informan 3

Nama : Beni

Usia : 57 Tahun

Jabatan : Kepala Desa Lumbulama Sulawesi Tengah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pemahaman Bapak Tentang tentang perkawinan adat Kaili	Perkawinan adat kaili Da'a itu adalah istilah orang tua dulu di potongkan ayam dua ekor (<i>Manu Poleo eo</i>) untuk mengesahkan perkawinan secara adat suku kaili da'a. Setelah itu adanya agama baru dinikahkan secara agama berarti dinikahkan melalui agama berarti pendeta punya kewenangan salah satu menerbitkan surat nikahnya. Adat hanya sebatas itu, karena sekarang pemerintah sudah ada mungkin nikahnya berlanjut lagi buat lagi salah satu administrasi akte nikah untuk pengesahan nikahnya dan untuk tapi yang awal dinikah secara adat dulu dipotongkan ayam dua ekor atau <i>manu poleo eo</i> itu secara aturan adat itu sah secara adat tidak bisa di ganggu gugat oleh keputusan toko adat disaksikan oleh pihak yang terkait baik pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Dan untuk sekarang ini tidak bisa lagi, bisa diadakan bersama setelah <i>manu poleo eo</i> dilakukan oleh lembaga adat setelah itu diadakan nikahnya setelah nikah dan sudah ada surat nikahnya maka ke capil untuk menerbitkan akte nikah.
2.	Apa saja yang dipersiapkan dalam perkawinan adat ?	Hal yang disiapkan dalam perkawinan itu ialah Dalam perkawinan adat kaili ada yang perlu disiapkan dalam melaksanakan perkawinan adat

		seperti buah sirih, buah pinang, Gambir, tembakau, rokok, piring pinokaso, sarung, ayam, babi, beras, <i>nggoronasi</i> (mutiara), <i>butiga</i> , <i>vukubau</i> , <i>dula</i> mangkok putih, dan jika ada perceraian maka akan membayar denda sebanyak sepuluh juta dan satu ekor ayam.
3.	Apakah dalam proses perkawinan adat ini bertentangan dengan perkawinan Kristen pada umumnya?	Perkawinan adat Kaili adalah salah satu tradisi adat yang dilakukan oleh suku Kaili di Sulawesi Tengah, Indonesia. Sementara ajaran Kristen adalah agama yang dianut oleh Sebagian besar masyarakat di Indonesia, termasuk suku Kaili. Sebagian hasil dari masuknya agama Kristen ke daerah tersebut, terjadi proses sinkretisme antara tradisi adat dan ajaran Kristen. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek dari perkawinan adat Kaili yang mungkin bertentangan dengan ajaran Kristen, tergantung pada interpretasi dan praktik yang dilakukan. Misalnya, beberapa elemen adat seperti upacara adat tertentu, keyakinan spiritual, atau praktik yang dianggap tidak sejalan dengan ajaran Kristen dapat menjadi perdebatan dalam konteks pernikahan. Namun, penting diingat bahwa setiap individu atau komunitas memiliki cara berbeda dalam memadukan tradisi adat dengan agama yang dianut. Beberapa masyarakat mungkin telah menyesuaikan praktik adat mereka agar sejalan dengan ajaran Kristen.
4.	Apakah perkawinan adat ini sesuai dengan ajaran Kristen?	Perkawinan adat diupayakan sejalan dengan ajaran Kristen dan berjalan serentak dimana kegiatan adat dilaksanakan pagi benar maka siang diberkati. Dan pada saat pemotongan ayam <i>poleo eo</i> disitu didahalu dengan doa yang dipimpin anggoa majelis gereja atau pendeta. Jadi harus sejalan dengan ajaran Kristen ketika ayam di potong <i>poleo eo</i> dan setelah itu siang nya diberkati digereja oleh pendeta

Informan 4

Nama : Rois

Usia : 31 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun Desa Lumbulama Sulawesi Tengah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pemahaman Bapak Tentang perkawinan adat Kaili	Perkawinan adat kaili Da'a itu adalah istilah orang tua dulu di potongkan ayam dua ekor (<i>Manu Poleo eo</i>) untuk mengesahkan perkawinan secara adat suku kaili da'a. Setelah itu adanya agama baru dinikahkan secara agama berarti dinikahkan melalui agama berarti pendeta punya kewenangan salah satu menerbitkan surat nikahnya. Adat hanya sebatas itu, karena sekarang pemerintah sudah ada mungkin nikahnya berlanjut lagi buat lagi salah satu administrasi akte nikah untuk pengesahan nikahnya dan untuk tapi yang awal dinikah secara adat dulu dipotongkan ayam dua ekor atau <i>manu poleo eo</i> itu secara aturan adat itu sah secara adat tidak bisa di ganggu gugat oleh keputusan toko adat disaksikan oleh pihak yang terkait baik pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Dan untuk sekarang ini tidak bisa lagi, bisa diadakan bersama setelah <i>manu poleo eo</i> dilakukan oleh lembaga adat setelah itu diadakan nikahnya setelah nikah dan sudah ada surat nikahnya maka ke capil untuk menerbitkan akte nikah.
2.	Apa saja yang dipersiapkan dalam perkawinan adat ?	Hal yang disiapkan dalam perkawinan itu ialah Dalam perkawinan adat kaili ada yang perlu disiapkan dalam melaksanakan perkawinan adat seperti buah sirih, buah pinang, Gambir, tembakau, rokok, piring pinokaso, sarung, ayam, babi, beras, <i>nggoronasi</i> (mutiara), <i>butiga, vukubau, dula</i> mangkok putih, dan jika ada perceraian maka akan membayar denda sebanyak sepuluh

		juta dan satu ekor ayam.
3.	Apakah dalam proses perkawinan adat ini bertentangan dengan perkawinan Kristen pada umumnya?	Ya pada umumnya bertentangan dengan ajaran Kristen tetapi setelah ada agama maka perlahan-lahan ditinggalkan kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Dan kemudian mengikuti aturan agama dalam hal tradisi perkawinan adat. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa hubungan antara perkawinan adat Kaili dan ajaran Kristen dapat bervariasi tergantung pada konteks local, keyakinan individu dan interpretasi agama yang dianut.
4	Apakah perkawinan adat ini sesuai dengan ajaran Kristen?	Perkawinan adat diupayakan sejalan dengan ajaran Kristen dan berjalan serentak dimana kegiatan adat dilaksanakan pagi benar maka siang diberkati. Dan pada saat pemotongan ayam <i>poleo eo</i> disitu didahalu dengan doa yang dipimpin anggoa majelis gereja atau pendeta. Jadi harus sejalan dengan ajaran Kristen ketika ayam di potong <i>poleo eo</i> dan setelah itu siang nya diberkati digereja oleh pendeta

Informan 5

Nama : Yusuf

Usia : 57 Tahun

Jabatan : Warga Masyarakat Kaili Desa Lumbulama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pemahaman Bapak Tentang tentang perkawinan adat Kaili	Perkawinan adat kaili Da'a itu adalah istilah orang tua dulu di potongkan ayam dua ekor (<i>Manu Poleo eo</i>) untuk mengesahkan perkawinan secara adat suku kaili da'a. Setelah itu adanya agama baru dinikahkan secara agama berarti dinikahkan melalui agama berarti pendeta punya kewenangan salah satu menerbitkan surat nikahnya. Adat hanya sebatas itu, karena sekarang pemerintah sudah ada mungkin nikahnya berlanjut lagi buat lagi salah satu administrasi akte nikah untuk pengesahan nikahnya dan untuk tapi yang awal dinikah

		secara adat dulu dipotongkan ayam dua ekor atau <i>manu poleo eo</i> itu secara aturan adat itu sah secara adat tidak bisa di ganggu gugat oleh keputusan toko adat disaksikan oleh pihak yang terkait baik pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Dan untuk sekarang ini tidak bisa lagi, bisa diadakan bersama setelah <i>manu poleo eo</i> dilakukan oleh lembaga adat setelah itu diadakan nikahnya setelah menikah dan sudah ada surat nikahnya maka ke capil untuk menerbitkan akte nikah
2.	Apa saja yang dipersiapkan dalam perkawinan adat ?	Hal yang disiapkan dalam perkawinan itu ialah Dalam perkawinan adat kaili ada yang perlu disiapkan dalam melaksanakan perkawinan adat seperti buah sirih, buah pinang, Gambir, tembakau, rokok, piring pinokaso, sarung, ayam, babi, beras, <i>nggoronasi</i> (mutiara), <i>butiga</i> , <i>vukubau</i> , <i>dula</i> mangkok putih, dan jika ada perceraian maka akan membayar denda sebanyak sepuluh juta dan satu ekor ayam.
3.	Apakah dalam proses perkawinan adat ini bertentangan dengan perkawinan Kristen pada umumnya?	Ya pada umumnya bertentangan dengan ajaran Kristen tetapi setelah ada agama maka perlahan-lahan ditinggalkan kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Dan kemudian mengikuti aturan agama dalam hal tradisi perkawinan adat. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa hubungan antara perkawinan adat Kaili dan ajaran Kristen dapat bervariasi tergantung pada konteks local, keyakinan individu dan interpretasi agama yang dianut.
4.	Apakah perkawinan adat ini sesuai dengan ajaran Kristen?	Perkawinan adat diupayakan sejalan dengan ajaran Kristen dan berjalan serentak dimana kegiatan adat dilaksanakan pagi benar maka siang diberkati. Dan pada saat pemotongan ayam <i>poleo eo</i> disitu didahalu dengan doa yang dipimpin anggoa majelis gereja atau pendeta. Jadi harus sejalan dengan ajaran Kristen ketika ayam di potong <i>poleo eo</i> dan setelah itu siang nya

		diberkati digereja oleh pendeta
--	--	---------------------------------